

INTEGRASI PENDIDIKAN AKHLAK DAN KEILMUAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SEKOLAH DASAR

Ahmad Tantowi

Sekolah Tinggi Islam Kendal

E-mail: ahmadtantowi@stik-kendal.ac.id

Rifqil Muslim

Sekolah Tinggi Islam Kendal

E-mail: rifqilmoeslim@gmail.com

Camila Fatah Suroyya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail: 21204081017@student.uin-suka.ac.id

Received	Revised	Accepted
4 Juni 2022	1 Juli 2022	15 Juli 2022

INTEGRATION OF MORAL EDUCATION AND KNOWLEDGE IN ARABIC LEARNING AT ELEMENTARY SCHOOL

Abstract

Education can be interpreted as a process of humanizing humans. One of the efforts to develop the potential of students optimally is through moral education. Moral education has recently become a special concern in the world of education. This study aims to find out the integration of Moral and Scientific Education in a scientific discipline, specifically in Arabic Language Learning at An-Nawawiyah Islamic Elementary School Rembang. The research uses a qualitative descriptive method with the research subject being a teacher who teaches Arabic subjects at the An-Nawawiyah Islamic Elementary School, Rembang. Data obtained through interviews. The results showed that the concept and practice of moral education has been integrated in Arabic learning. The values of moral education found include courtesy, responsibility and honesty. Likewise, the integration of science has also been found in Arabic language learning such as science about the natural environment and the social environment.

Keywords: integration, moral education, science, and Arabic learning.

Abstrak

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses memanusiakan manusia. Salah satu upaya mengembangkan potensi peserta didik secara optimal adalah melalui pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak akhir-akhir ini menjadi perhatian khusus dalam dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengintegrasian Pendidikan Akhlak dan Keilmuan

dalam suatu disiplin ilmu pengetahuan, secara khusus pada pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam An-Nawawiyah Rembang. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam An-Nawawiyah Rembang. Data diperoleh melalui wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara konsep dan praktik pendidikan akhlak sudah terintegrasi dalam pembelajaran Bahasa Arab, adapun nilai pendidikan akhlak yang ditemukan antara lain sopan santun, bertanggung jawab dan kejujuran. Begitu pula pengintegrasian keilmuan juga sudah ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Arab seperti keilmuan tentang lingkungan alam dan lingkungan sosial.

Kata kunci: integrasi, pendidikan akhlak, keilmuan, dan pembelajaran bahasa Arab.

Pendahuluan

Globalisasi pendidikan merupakan lintas batas yang menerobos dinding geografis, kebangsaan, kebudayaan bahkan peradaban bangsa-bangsa sehingga pendidikan sebagai muatan globalisasi, tidak dapat dicegah lagi oleh negara dan masyarakat dunia manapun. Globalisasi sendiri memiliki dua sisi yaitu bisa memberikan dampak positif atau malah dampak negatif. Dampak negatif dari adanya globalisasi merupakan hal yang mengkhawatirkan dan perlu adanya diantisipasi secara aktif dan efektif karena dapat memunculkan ancaman terhadap budaya lokal dan pendidikan lokal karena secara personal maupun institusional pendidikan.¹ Menyangkut hal tersebut pendidikan yang bertujuan sebagai upaya mengembalikan sumber daya manusia yang berakhlak dan cerdas dilakukan dengan secara menyeluruh. Hal ini bertujuan agar pendidikan mampu berkontribusi lebih terhadap kemajuan kehidupan bangsa dimasa yang akan datang.²

Pendidikan sebagai salah satu sarana membangun peradaban dan mencerdaskan kehidupan bangsa³. Pendidikan merupakan proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi yakni sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturisasi dan sosialisasi). Pendidikan yang ada di Indonesia pun memiliki tujuan yang mana tertera dalam Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 2005 yang membahas mengenai Standar Nasional Pendidikan (SNP), kemudian saat ini sudah dirubah dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013. Dalam SNP dijelaskan bahwa mempunyai delapan standar dan salah satu standarnya merupakan standar kompetensi lulusan, yang membahas mengenai kriteria serta kualifikasi kemampuan lulusan meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan⁴.

Tujuan pendidikan salah satunya adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial si subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau juga kepribadian seseorang

¹ Muhamad Dini Handoko, "MANAJEMEN PONDOK PESANTREN SALAFI DI ERA MILENIAL *," *Dewantara VIII* (2019): 277–93.

² Muhamad Akip, "Akhlak Guru Terhadap Murid Dalam Proses Pendidikan Di Era Milenial Perspektif Imam Ghazali," *El-Ghiroh*, 2020.

³ Said Hamid Hasan, "Dkk, Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa" (Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas, 2010).

⁴ H E Mulyasa, "Manajemen Pendidikan Karakter, Cet," V, *Jakarta: Bumi Akara*, 2013, 165.

yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan mendasari cara pandang, berpikir, sikap, dan cara bertindak orang tersebut. Kebajikan tersebut terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, hormat kepada orang lain. Karakter terwujud dari karakter masyarakat dan karakter masyarakat terbentuk dari karakter masing-masing anggota masyarakat bangsa tersebut⁵. Pengembangan karakter, atau pembinaan kepribadian pada anggota masyarakat, secara teoretis maupun secara empiris, dilakukan sejak usia dini hingga dewasa.⁶ Sedangkan terbentuknya karakter biasanya akan dipengaruhi dua hal, yaitu genetik dan lingkungan (nature and culture). Faktor genetik atau teori natur, tidak dapat dipungkiri dapat memberikan pengaruh bagi proses pembentukan karakter anak.

Pendidikan akhlak dalam Islam berprinsip pada memegang teguh pada kebaikan dan menjauhi keburukan. Pada prinsip inilah selaras dengan tujuan dalam pendidikan Islam yaitu bertakwa kepada Allah SWT. Akhlak memegang domain yang penting dalam kehidupan masyarakat terlebih di era globalisasi (Tantowi, 2022). Salah satu hal yang turut memberikan kontribusi dalam pendidikan akhlak adalah di lembaga pendidikan atau sekolah. Di Indonesia pendidikan terbagi menjadi beberapa jenjang, salah satunya jenjang madrasah ibtidaiyah. Pada jenjang madrasah ibtidaiyah rata-rata usia peserta didiknya adalah enam sampai dua belas tahun⁷.

Pendidikan akhlak pada peserta didik dapat dilakukan dimana saja, salah satu wadah dalam membektkuk akhlak generasi penerus adalah Madrasah Ibtidaiyah. Madrasah sebagai suatu lembaga pendidikan Islam yang berhasil mengintegrasikan berbagai ilmu pengetahuan dan turut serta berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Madrasah Ibtidaiyah sebagai salah satu wujud dari pendidikan Islam formal yang paling dasar memiliki kontribusi yang cukup besar bagi kemajuan pendidikan Islam. Madrasah mempunyai tuntutan yang lebih dalam merespon dinamika yang berkaitan dengan pendidikan terlebih pendidikan Islam agar mampu bersinergi dengan perkembangan zaman, dan tidak hanyut oleh derasnya arus globalisasi⁸.

Seorang anak pada dasarnya mesti memperoleh pendidikan yang berkenaan dengan dimensi dasar kemanusiaan. Cakupan dalam dimensi kemanusiaan setidaknya meliputi tiga hal paling mendasar, yaitu: (1) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis; (2) kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (3) psikomotorik yang tercermin

⁵ Ali Miftakhu Rosad, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MANAGEMEN SEKOLAH," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173–90.

⁶ Rifki Afandi, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar," *PEDAGOGIA* 1, no. 1 (2011): 85–98.

⁷ Tria Mardiana and Indiaty Indiaty, "How To Develop The Standardized Instruments Of Multiple Intelligences In Elementary School: A Qualitative-Descriptive Approach," *Indonesian Journal of Elementary Teachers Education* 1, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.25134/ijete.v1i1.2863>.

⁸ Muhamad Basyrul Muvid, "Modernisasi Madrasah Di Era Milenial Perspektif KH Abdul Wahid Hasyim" 32, no. 2 (2021): 223–46.

pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis. Adapun fungsi dari pendidikan nasional menurut UUSPN No.20 tahun 2003 bab 2 pasal 3, menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya.⁹

Berasal dari uraian diatas tergambar bahwa penanaman akhlak pada peserta didik merupakan hal yang penting, sehingga peserta didik diharapkan memiliki nilai-nilai karakter yang menjadi landasan dalam bertindak di dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dari tujuan pendidikan nasional di atas, dekadensi moral seharusnya tidak terjadi sebab salah satu tujuan pendidikan nasional adalah pembentukan akhlak mulia (karakter). Hanya saja terkadang hal yang tidak sesuai masih terjadi, sehingga tujuan pendidikan nasional belum tercapai secara optimal. Hal tersebut dapat ditemui dengan berbagai berita dan realita yang dialami oleh pelajar di Indonesia. Berbagai macam tindakan penyimpangan akhlak dan kenakalan remaja yang dilakukan oleh pelajar. Seperti mencuri, melakukan kekerasan, bersikap kasar dan tidak sopan, tawuran yang dilakukan pelajar antar sekolah dan menggunakan obat terlarang. Melihat permasalahan di atas, perlu dicarikan sebuah formula yang dapat menjadi solusi bagi demoralisasi dan dekadensi moral yang menjangkiti pelajar di Indonesia. Formula tersebut berupa pendidikan akhlak.

Akhlak merupakan dasar utama bagi kaidah-kaidah dalam kehidupan sosial dalam sudut pandang Islam. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan perbuatan yang berasal dari dorongan jiwa yang dapat dilakukan dengan mudah tanpa berfikir serta ikhlas semata-mata karena Allah SWT, bukan karena ingin mendapat pujian. Atau istilah agama yang dipakai untuk menilai perbuatan manusia apakah itu baik atau buruk. Sehingga pendidikan akhlak adalah sebuah proses atau usaha untuk membentuk prilaku peserta didik yang tercermin dalam kata, sikap, perbuatan berdasarkan nilai, norma, dan moral luhur melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan.¹⁰

Penerapan konsep pendidikan karakter dapat dilakukan salah satu caranya dengan diintegrasikan melalui pembelajaran, yakni dengan memasukkan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran. Suatu pembelajaran tidak hanya berfungsi pada aspek kognitif saja, akan tetapi juga pada aspek afektif serta psikomotorik. Inilah hakikat dari suatu pembelajaran. Melalui pembelajaran seseorang dapat mengetahui sesuatu yang belum pernah ia ketahui. Peng- integrasian nilai-nilai karakter ini bukan hanya terjadi pada mata pelajaran pendidikan agama saja, melainkan semua jenis mata pelajaran, termasuk di dalamnya bahasa Arab. Penyajian materi bahasa Arab untuk jenjang MI harus diberikan dalam berbagai bentuk penyajian yang tidak harus terikat dengan buku pelajaran. Bahasa Arab, hampir sepadan dengan Bahasa Inggris yang juga dikenalkan kepada anak-anak sedari dini. Bahasa lebih bersifat integral kepada pelajaran lain. Sejak usia Taman

⁹ Erni Zuliana, “Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Pada Madrasah Aliyah Negeri I Sragen Jawa Tengah),” *An-Nabighoh* 19 (2017): 127–56.

¹⁰ Dwi Runjani Juwita, “Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di Era Millennial,” *Ilmu Tarbiyah* 7, no. 2 (2018): 282–314.

Kanak-Kanak atau pra-sekolah, anak-anak sudah diajarkan bernyanyi, mengenal kosakata dan benda, atau menonton film anak dengan bahasa asing. Anak-anak akrab dengan TPQ yang mengenalkan huruf hijaiyah dan membaca Alquran. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika banyak MI yang menyediakan materi bahasa Arab sejak kelas I (satu).¹¹

Salah satu materi pokok yang biasa diajarkan di setiap lembaga pendidikan Islam adalah Bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab secara ideal memungkinkan para siswa untuk memiliki empat keterampilan berbahasa (*maharat al-istima', al-kalam, al-qira'ah, dan al-kitabah*) secara fungsional dan proporsional. Hal ini dikarenakan bahasa Arab bukan hanya sekedar berfungsi reseptif, yaitu sebagai media untuk memahami (*al-fahm*) apa yang dapat didengar, berita, teks, bacaan, dan wacana, melainkan juga berfungsi produktif atau ekspresif, yaitu untuk memahami (*al-ifham*) orang lain melalui komunikasi lisan dan tulisan.¹²

Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dan relevan dengan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Seperti penelitian oleh Erni Zuliana telah meneliti Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi pada Madrasah Aliyah Negeri I Sragen Jawa Tengah) yang dimuat dalam jurnal *An-Nâbighoh*, Volume 19 No. 1 Tahun 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi penanaman nilai-nilai karakter pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Sragen ini dilaksanakan dengan berbagai macam cara baik dari kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Adapun kegiatan intrakurikuler yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran seperti dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), sedangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam pelajaran dan implementasi pendidikan karakter melalui orientasi pembelajaran bahasa Arab disekolah yang dilakukan guru lebih ditekankan pada keteladanan, pembiasaan serta mengembangkan perilaku peserta didik yang mencerminkan sikap percaya diri (Confidence), mandiri (Independent), komunikatif (Communicative), kreatif (Creative), tanggung jawab (Responsible), rasa ingin tahu (Curiosity), dan gemar membaca.¹³

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Amin Qodri Syahnaidi dan R. Umi Baroroh yang berjudul integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah muhammadiyah. Metode yang digunakan yaitu deksriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab dituangkan ke dalam silabus dan RPP. Integrasi pendidikan karakter dilakukan dalam ranah filosofis, materi dan strategi. Pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab

¹¹ Azkia Muharom Albantani, "Azhar Arsyad, Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya," *Attadib Journal of Elementary Education* 2, no. 2 (2018): 156.

¹² Agung Setiyawan, "Pengintegrasian Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," *Nadwa : Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2015): 127-44.

¹³ Zuliana, "Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Pada Madrasah Aliyah Negeri I Sragen Jawa Tengah)."

dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, pemberian nasihat, serta keteladanan guru dalam mengajar bahasa Arab. Integrasi pendidikan karakter pada tahap pelaksanaan pembelajaran telah dilakukan pada ranah filosofis, materi dan strategi. Implikasi pendidikan karakter terhadap karakter siswa adalah tumbuh dan berkembangnya karakter religius, patuh, disiplin, komunikatif dan tanggung jawab pada siswa¹⁴.

Penelitian yang relevan selanjutnya yaitu penelitian yang berjudul Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Karakter di Sekolah Dasar, oleh Dudung Hamdun. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam dengan pihak-pihak yang terkait Hasil penelitian ini ialah penanaman nilai karakter oleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah Kleco meliputi: keteladanan, penciptaan suasana bersistem nilai dan etika di sekolah, internalisasi nilai dan etika dalam pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu nilai religius, nilai jujur, nilai toleransi, nilai kemandirian, nilai demokratis, nilai rasa ingin tahu, nilai komunikatif/bersahabat, nilai peduli sosial, nilai tanggung jawab, nilai disiplin, nilai peduli lingkungan dan nilai menghargai prestasi. Dengan adanya nilai-nilai pendidikan karakter tersebut, diharapkan anak didik yang berakhlak, berimtaq dan beriptek¹⁵ Dari beberapa penelitian diatas perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah pada tujuan yaitu untuk mengetahui integrasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran bahasa Arab di SD Islam An-Nawawiyah Rembang.

Pada hakikatnya penanaman nilai-nilai luhur adalah melalui semua mata pelajaran, artinya pendidikan nilai tidak harus dieksplisitkan sebagai mata pelajaran khusus tetapi dapat secara implisit pada semua mata pelajaran atau bidang ilmu. Hal ini penting mengingat bahwa semua materi pelajaran baik itu yang terkait dengan ilmu eksakta seperti matematika, IPS, maupun yang terkait dengan ilmu-ilmu humaniora seperti kesusastraan dan bahasa tidak akan terlepas dengan nilai yang kaitannya dengan kehidupan manusia.¹⁶

Pendidikan akhlak memiliki peran penting untuk menjaga keseimbangan pendidikan yang orientasinya aspek kognitif, sebab tanpa akhlak, peserta didik hanya menjadi orang yang berpengetahuan tetapi tidak bermoral dan berakhlak baik. Pendidikan akhlak dapat diupayakan dalam lingkungan pendidikan dengan mengembangkannya melalui integrasi nilai-nilai akhlak dalam setiap pelajaran. Mengembangkan integrasi nilai-nilai akhlak ini bukan hanya menjadi tanggung jawab guru pendidikan agama saja, melainkan tanggung jawab setiap guru, tak terkecuali guru bahasa Arab. Semua guru diwajibkan untuk mampu

¹⁴ Muhammad Amin Qodri Syahnaidi and R. Umi Baroroh, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Muhammadiyah," *Arabi : Journal of Arabic Studies* 3, no. 2 (2018): 181, <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i2.97>.

¹⁵ Dudung Hamdun, "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kompetensi," *Alqalam* 23, no. 1 (2016): 125, <https://doi.org/10.32678/alqalam.v23i1.1453>.

¹⁶ Intan Kumalasari and Luciana Nasution, "Integrasi Pendidikan Nilai Dalam Membangun Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Jampalan Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara," *Ristekdik (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)* 4, no. 1 (2019).

mengintegrasikan pendidikan akhlak dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, berdasarkan uraian tersebut maka perlu dikaji mengenai hal-hal yang berkaitan mengenai pendidikan akhlak dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang digunakan untuk mengetahui Integrasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran bahasa Arab di SD Islam An-Nawawiyah Rembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mendeskripsikan, gambaran atau lukisan yang dianalisis secara langsung di lapangan terhadap fenomena, fakta-fakta permasalahan. “metode penelitian kualitatif sering disebut metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting)”¹⁷.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara kemudian dianalisis secara mendalam. Dalam menganalisis data terdiri dari empat alur kegiatan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi/menyimpulkan data. Informan dalam penelitian ini terdiri dari dua orang guru dari SD Islam An-Nawawiyah Rembang, yaitu guru kelas tinggi dan guru rendah yang mengampu pelajaran Bahasa Arab. Alasan pemilihan informan adalah mereka merupakan pihak yang bersangkutan mengenai pembelajaran yang berlangsung di SD Islam An-Nawawiyah, khususnya pembelajaran Bahasa Arab. Dalam penelitian ini, dilakukan teknik pengumpulan data dengan wawancara semi terstruktur pada guru-guru yang mengajar di SD Islam An-Nawawiyah. Wawancara dilakukan mulai dari tanggal 17 Maret sampai tanggal 22 Maret dengan memberikan pertanyaan berupa dokumen yang dikirim lewat pesan pribadi kepada setiap guru yang dijadikan dijadikan informan.

Adapun pedoman wawancara yang peneliti gunakan, sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman Wawancara

Subjek dan Objek Penelitian	Pertanyaan
Guru di SD Islam An-Nawawiyah Rembang	Bagaimana konsep pembelajaran bahasa arab di sd tempat anda mengajar? Jelaskan model, metode & strategi yang anda gunakan.
	Apakah pembelajaran bahasa arab pada kelas 1-6 memiliki materi yang jauh berbeda?
	Apakah dalam pembelajaran bahasa arab memuat nilai-nilai pendidikan akhlak?
	Apakah dalam pembelajaran bahasa arab memuat nilai-nilai dari bidang keilmuan

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2010).

	lain?
	Secara teoretis apakah buku/bahan ajara/modul bahasa arab yang digunakan mengakomodasi nilai integrasi pendidikan akhlak?
	Secara praktik pembelajaran di kelas apakah buku/bahan ajara/modul bahasa arab yang digunakan mengakomodasi nilai integrasi pendidikan akhlak?
	Secara teoretis apakah buku/bahan ajara/modul bahasa arab yang digunakan mengakomodasi nilai integrasi bidang keilmuan lain?
	Secara praktik pembelajaran di kelas apakah buku/bahan ajara/modul bahasa arab yang digunakan mengakomodasi nilai integrasi bidang keilmuan lain?
	Bagaimana contoh pengintegrasian nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran bahasa arab? Biasanya terdapat dalam materi apa dan kelas berapa?
	Bagaimana contoh pengintegrasian nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran bahasa arab? Biasanya terdapat dalam materi apa dan kelas berapa?

**Hasil dan Pembahasan
Pentingnya Pendidikan Akhlak**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana integrasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar. Berdasarkan pertanyaan yang peneliti ajukan, diperoleh hasil wawancara dari dua informan. Hasil wawancara dibedakan menjadi 2 tabel berdasarkan guru yang mengampu pada kelas atas dan kelas bawah. Berikut hasil wawancara dengan informan guru kelas bawah (1-3) :

Tabel 2. Wawancara Informan 1

Pertanyaan	Informan 2
Bagaimana konsep pembelajaran bahasa arab di sd tempat anda mengajar? Jelaskan model, metode & strategi yang anda gunakan.	pembelajaran bahasa arab di sd islam An-Nawawiyah Rembang sangat bervariasi, tergantung tingkatan kelasnya. Karena pada dasarnya pembelajaran bahasa arab di tingkat SD/MI memiliki dua jenjang yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Di SDI An-Nawawiyah Rembang pun guru yang

	<p>mengampu pembelajaran bahasa Arab kelas rendah berbeda dengan guru yang mengajar pada kelas atas. jika pada tingkatan kelas bawah guru seringkali menggunakan model pembelajaran drill and practic, seperti guru membacakan lafadz bahasa arab beserta artinya kemudian siswa menirukan, meskipun terkadang dalam materi bahan ajar bahasa arab di kelas bawah terdapat cerita berbahasa arab namun materi cerita jarang dijangkau. Karena pada kelas bawah sendiri memang ditargetkan siswa dapat menguasai beberapa kosakata bahasa arab, sedangkan pada tingkat atas peserta didik biasanya sudah mempelajari tentang struktur penyusunan kalimat bahasa arab dan diharapkan siswa dapat mengaplikasikannya.</p>
<p>Apakah pembelajaran bahasa arab pada kelas 1-6 memiliki materi yang jauh berbeda?</p>	<p>Kal berbeda pastinya setiap tingkatan berbeda, akan tetapi yang dipelajari oleh anak sekolah dasar itu masih satu lingkup, seperti mufradat atau kosa kata tentang sekolah, lingkungan, rumah. Materinya tidak jauh-jauh dari itu tetapi setiap tingkatan kelas pastinya memiliki perbedaan. Seperti pada penjelasan sebelumnya pada kelas bawah sendiri memang ditargetkan siswa dapat menguasai beberapa kosakata bahasa arab, sedangkan pada tingkat atas peserta didik biasanya sudah mempelajari tentang struktur penyusunan kalimat bahasa arab dan diharapkan siswa dapat mengaplikasikannya.</p>
<p>Apakah dalam pembelajaran bahasa arab memuat nilai-nilai pendidikan akhlak?</p>	<p>Jika ditinjau dari bahan ajarnya ada beberapa materi yang memuat tentang pendidikan akhlak. Biasanya ditemukan dalam teks atau cerita bahasa arab. Secara praktinya dalam pembelajaran bahasa arab guru selalu mengintegrasikan pendidikan akhlak</p>

	karena memang penilaian hasil belajar siswa dalam kurikulum 2013 tidak hanya aspek kognitif saja, tetapi ada penilaian sikap dan keterampilan.
Apakah dalam pembelajaran bahasa arab memuat nilai-nilai dari bidang keilmuan lain?	Hal ini pun sama seperti halnya pendidikan akhlak, pengintegrasian keilmuan lain juga ditemukan dalam materi bahan ajar. Khususnya tentang ilmu sosial atau cara bersosialisasi, karena memang materi bahasa arab seringkali berisi muhadatsah (percakapan). Selain itu tujuan dari belajar bahasa sendiri kan memang untuk memahami konsep bahasa asing agar dapat berkomunikasi.
Secara teoretis apakah buku/bahan ajara/modul bahasa arab yang digunakan mengakomodasi nilai integrasi pendidikan akhlak?	Biasanya dalam teks atau cerita bahasa arab terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak meskipun hanya tersirat sedikit, tidak dijelaskan secara materi tertulis. Seperti sikap sopan santun, tanggung jawab, jujur itu bisa kita temukan dalam materi teks atau cerita bahasa arab, khususnya pada materi kelas atas (4-6).
Secara praktik pembelajaran di kelas apakah buku/bahan ajara/modul bahasa arab yang digunakan mengakomodasi nilai integrasi pendidikan akhlak?	Secara praktiknya dirasa juga sudah mengakomodasi pendidikan akhlak, seperti penjelasan sebelumnya bahwa dalam pembelajaran bahasa arab guru selalu mengintegrasikan pendidikan akhlak karena memang penilaian hasil belajar siswa dalam kurikulum 2013 tidak hanya aspek kognitif saja, tetapi ada penilaian sikap dan keterampilan.
Secara teoretis apakah buku/bahan ajara/modul bahasa arab yang digunakan mengakomodasi nilai integrasi bidang keilmuan lain?	Secara teoritis bahan ajar bahasa arab sudah mengintegrasikan keilmuan lainnya, meskipun cakupannya belum luas. Yang paling terlihat adalah pengintegrasian sosial (cara bersosialisasi), karena memang materi bahasa arab seringkali berisi muhadatsah (percakapan). Sedangkan materi mufradat (kosa kata) bahasa arab yang dipelajari dalam buku ruang lingkupnya tidak jauh dari benda-benda di sekolah, lingkungan dan keluarga.

<p>Secara praktik pembelajaran di kelas apakah buku/bahan ajara/modul bahasa arab yang digunakan mengakomodasi nilai integrasi bidang keilmuan lain?</p>	<p>Pembelajaran bahasan arab secara praktik pastinya berpedoman pada buku atau bahan ajar yang digunakan, walaupun guru melakukan variasi atau improvisasi tetap tidak melenceng jauh dari bahan ajar. Dalam materi bahan ajar sudah dirasa mengintegrasikan keilmuan lainnya meskipun porsinya belum besar, karena memang untuk mengembangkan pembelajaran bahasa arab agar dapat mengintegrasikan keilmuan lain lebih luas lagi memerlukan pondasi yang kuat terlebih dahulu. Sedangkan yang dipelajari oleh peserta didik tingkat dasar cakupan materinya fokus untuk membetuk siswa menguasai kosa kata sederhana dalam bahasa arab, mempelajari struktur bahasa arab, memahami makna bahasa secara lisan maupun tulisan.</p>
<p>Bagaimana contoh pengintegrasian nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran bahasa arab? Biasanya terdapat dalam materi apa dan kelas berapa?</p>	<p>Pengintegrasian pendidikan akhlak dalam pembelajaran bahasa arab dilakukan secara mengalir sesuai bahan ajar sebagai pedomannya. Kembali pada penjelasan diawal tadi apabila ditinjau dari bahan ajarnya ada beberapa materi yang memuat tentang pendidikan akhlak. Biasanya ditemukan dalam teks atau cerita bahasa arab, akan tetapi materi mengenai teks atau cerita ini biasanya dijumpai pada kelas atas (4-6) karena pada kelas atas peserta didik materinya bukan hanya mempelajari tentang kosa kata tetapi ada struktur bahasa dan teks cerita, sedangkan pada kelas bawah materinya cenderung tentang menguasai mufradat (kosa kata). Kemudian dalam pembelajaran bahasa arab guru selalu mengintegrasikan pendidikan akhlak karena memang penilaian hasil belajar siswa dalam kurikulum 2013 tidak hanya aspek kognitif saja, tetapi ada penilaian sikap dan keterampilan.</p>

<p>Bagaimana contoh pengintegrasian nilai keilmuan lain dalam pembelajaran bahasa arab? Biasanya terdapat dalam materi apa dan kelas berapa?</p>	<p>Pengintegrasian nilai keilmuan lain dalam pembelajaran bahasa arab dirasa sudah ada, meskipun porsi nya belum besar. Seperti yang sudah diungkapkan bahwa bahan ajar bahasa arab pun sudah mengintegrasikan keilmuan lainnya, meskipun cakupannya belum luas. Yang paling terlihat adalah pengintegrasian ilmu sosial (cara bersosialisasi), karena memang materi bahasa arab seringkali berisi muhadatsah (percakapan). Sedangkan materi mufradat (kosa kata) bahasa arab yang dipelajari dalam buku ruang lingkupnya tidak jauh dari benda-benda di sekolah, lingkungan dan keluarga.</p>
--	--

Pada Informan kedua yaitu guru bahasa Arab kelas atas (4-6) di SD I An-Nawawiyah Rembang sehingga pengelompokan data hasil wawancara diletakan pada table yang berbeda. Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan kedua :

Tabel 3. Wawancara Informan 2

Pertanyaan	Informan 2
<p>Bagaimana konsep pembelajaran bahasa arab di sd tempat anda mengajar? Jelaskan model, metode & strategi yang anda gunakan.</p>	<p>Untuk pembelajaran bahasa arab konsep yang digunakan sebisa mungkin membuat situasi di kelas menyenangkan, karena untuk pelajaran b arab banyak menghafal kosakata bagi kelas rendah, untuk mengatasi mengghafal agar lebih mudah bisa dengan cara dinyanyikan dengan lagu anak-anak, atau tebak-tebakan gamabar, biar anak lebih mengingatnya, untuk kelas tinggi pelajarannya sudah masuk ke tahap pembuatan kalimat dengan bahasa yang benar biasanya untuk mempermudah anak-anak disuruh membaca cerita dengan bahasa arab beserta terjemahannya.</p>
<p>Apakah pembelajaran bahasa arab pada kelas 1-6 memiliki materi yang jauh berbeda?</p>	<p>Untuk materi kels rendah 1, 2, 3 hampir mirip yaitu belajara kosakata dan ucapan salam. Untuk kelas 4, 5 ,6 sudah masuk pembuatan kalimat atau nahwu, jadi yang terlihat perbedaan jauh materinya dari kelas 3 menuju kelas 4.</p>

Apakah dalam pembelajaran bahasa arab memuat nilai-nilai pendidikan akhlak?	Menurut saya untuk pelajaran bahasa arab juga menyangkut pendidikan akhlak , karena dalam materi biasanya ada soal cerita yang menyangkut dengan kepribadian yang baik, dan juga ad acara berucap salam yang benar, dan tentang kosakata tentang lingkungan alam ataupun social yang dikenalkan pada siswa
Apakah dalam pembelajaran bahasa arab memuat nilai-nilai dari bidang keilmuan lain?	Untuk bidang keilmuan juga ada misalnya mengenai profesi dll
Secara teoretis apakah buku/bahan ajara/modul bahasa arab yang digunakan mengakomodasi nilai integrasi pendidikan akhlak?	Iya secara teorotis digunakan karena di dalam buku nya terdapat materi yang berintegasi dengan pendidikan akhlak
Secara praktik pembelajaran di kelas apakah buku/bahan ajara/modul bahasa arab yang digunakan mengakomodasi nilai integrasi pendidikan akhlak?	Iya, untuk secara praktik mungkin pelajaran bahasa arab bisa dengan praktek mengucapkan salam dll untuk integrasinya.
Secara teoretis apakah buku/bahan ajara/modul bahasa arab yang digunakan mengakomodasi nilai integrasi bidang keilmuan lain?	Iya secara teorotis digunakan karena di dalam bukunya terdapat materi yang berintegasi dengan pendidikan bidang keilmuan
Secara praktik pembelajaran di kelas apakah buku/bahan ajara/modul bahasa arab yang digunakan mengakomodasi nilai integrasi bidang keilmuan lain?	Untuk secara praktik juga ada integrasi dengan bidang keilmuan, misalnya anak-anak melatih bercakap cakap dengan menggunakan bahasa arab di depan teman temannya.
Bagaimana contoh pengintegrasian nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran bahasa arab? Biasanya terdapat dalam materi apa dan kelas berapa?	Untuk secara praktik mungkin pelajaran bahasa arab bisa dengan praktik mengucapkan salam yang mana bagian dari sikap sopan santun.
Bagaimana contoh pengintegrasian nilai keilmuan lain dalam pembelajaran bahasa arab? Biasanya terdapat dalam materi apa dan kelas berapa?	Untuk secara praktik juga ada integrasi dengan bidang keilmuan, misalnya anak-anak melatih bercakap cakap dengan menggunakan bahasa arab. Terdapat pada materi مُحَادَثَةٌ di kelas 4

Dari data wawancara diatas diperoleh hasil mengenai pengintegrasian pendidikan akhlak dalam pembelajaran bahasa Arab. Didapatkan dari hasil wawancara terhadap dua orang guru yang diteliti di SD Islam An-Nawawiyah Rembang, yaitu guru yang mengajar mata pelajaran pada kelas bawah (1-3) dan guru yang mengajar bahasa Arab pada kelas atas (4-6) . Didapatkan informasi secara umum bahwa pembelajaran bahasa Arab secara tersirat dan tersurat telah

mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan akhlak dan keilmuan lain, ditemukan bahwa hampir pada sebagian besar materi dan kegiatan pembelajaran telah mengintegrasikan nilai pendidikan akhlak seperti etika dan sikap sopan santun. Hal ini terlihat dari jawaban informan bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab beberapa materi pembahasannya menyangkut tentang penggambaran kepribadian yang baik, kemudian mengenai etika seperti berucap salam yang sering ditemui pada materi cerita atau dialog, lalu tentang materi kosakata yang membahas mengenai lingkungan alam ataupun sosial yang dikenalkan pada siswa.

Pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di SD Islam An-Nawawiyah Rembang merupakan pelajaran yang berdiri sendiri dan tidak digabungkan dengan pembelajaran tematik. Berdasarkan wawancara lanjutan informan menambahkan bahwa materi Bahasa Arab untuk MI/SD lebih cenderung bertemakan pengenalan tentang anggota tubuh, nama-nama hari, peralatan sekolah, jenis makanan dan minuman, nama-nama bulan Islam, hobi, lingkungan, profesi, alamat, nama anggota keluarga, benda-benda sekitar. Pembelajaran bahasa Arab untuk sekolah dasar secara tidak langsung juga telah mengintegrasikan tentang keilmuan lain.

Integrasi Pendidikan Akhlak dan Pengetahuan

Untuk mengetahui bagaimana pengintegrasian pendidikan akhlak dalam pembelajaran bahasa Arab, peneliti melakukan wawancara kepada informan SD yang diteliti secara umum pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di SD Islam An-Nawawiyah Rembang telah mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan akhlak. Pengintegrasian pendidikan akhlak berlangsung selama kegiatan pembelajaran yang biasanya tercantum dalam materi, nilai pendidikan akhlak yg disebutkan oleh informan seperti mengenai kepribadian yang baik, etika, sikap sopan santun, tata cara berbicara. Selain diintegrasikan pendidikan akhlak dalam pembelajaran bahasa Arab juga diintegrasikan mengenai keilmuan lain seperti penuturan narasumber biasanya materi bahasa Arab tentang kosakata bisa memberikan kesempatan bagi peserta didik lebih mengenal tentang lingkungan alam ataupun sosial.

Akan tetapi dalam pengimplementasian pendidikan akhlak dan keilmuan lain belum memiliki porsi yang besar dalam pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan percakapan lanjutan antara peneliti dengan informan dari guru SD yang bersangkutan peneliti menemukan bahwa pembelajaran bahasa Arab sesuai namanya adalah pembelajaran yang fokusnya adalah peserta didik untuk mempelajari, mengerti dan memahami bahasa Arab baik dari segi kosa kata maupun struktur kalimat, sehingga meskipun telah terintegrasi pendidikan akhlak dan keilmuan lain pembelajaran bahasa Arab memiliki fokus tersendiri. Meski demikian pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di SD Islam An-Nawawiyah Rembang juga menggunakan penilaian otentik (authentic assesment) seperti penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013.

Diketahui bahwa penilaian peserta didik dalam pembelajaran kurikulum 2013 telah menggunakan penilaian otentik yang mencakup 3 aspek penilaian yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Begitu pula penilaian yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di SD Islam An-Nawawiyah telah menggunakan penilaian otentik. Dengan demikian pembelajaran bahasa Arab tidak hanya memperhatikan

aspek kognitif atau pengetahuan yang dimiliki peserta didik tetapi juga memperhatikan aspek psikomotorik dan aspek afektif atau sikap yang erat kaitannya dengan akhlak.

Pada dasarnya seorang anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Dimensi kemanusiaan itu mencakup sekurang-kurangnya tiga hal paling mendasar, yaitu: (1) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis; (2) kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.¹⁸

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di SD Islam An-Nawawiyah Rembang secara umum telah mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan akhlak dan keilmuan lain. Pengintegrasian keilmuan lain dalam pembelajaran bahasa Arab tertuang dalam materi yang dipelajari oleh peserta didik. Beberapa keilmuan lain yang ditemukan dalam pembelajaran bahasa Arab antara lain mengenai profesi, tentang anggota tubuh, nama-nama hari, peralatan sekolah, jenis makanan dan minuman, nama-nama bulan Islam, hobi, lingkungan, alamat, nama anggota keluarga, benda-benda sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar telah mengintegrasikan keilmuan lain dengan mengenalkan berbagai hal yang berkaitan dengan lingkungan, harapannya dengan mengenal lingkungannya peserta didik menjadi lebih memahami bagaimana cara menjaga lingkungan social maupun lingkungan alam.

Adapun pengintegrasian pendidikan akhlak di SD Islam An-Nawawiyah Rembang dalam pembelajaran bahasa Arab yang pertama yaitu sikap sopan santun. Dalam menanamkan nilai sopan santun biasanya tersirat dalam materi yang mengajarkan tentang tata cara berkomunikasi yang baik sesama teman dan kepada orang yang lebih tua. Selain cara berkomunikasi yang sopan, guru biasanya menambahkan tentang bagaimana makna sikap sopan itu sendiri bukan hanya dari ucapan tetapi juga melalui tindakan dengan memberikan contoh ketika melewati jalan saling menyapa dengan mengucapkan salam, tidak bersikap kasar dan menghargai. Hal ini senada dengan pilar pendidikan karakter yang dirumuskan yaitu sikap bersahabat dan komunikatif, menghargai, cinta damai dan peduli sosial.

Selanjutnya nilai pendidikan akhlak yang kedua yaitu sikap bertanggung jawab yang biasanya ditemukan dalam materi cerita yang memberikan keteladanan mengenai sikap bertanggung jawab. Penanaman sikap bertanggung jawab diuraikan lagi bukan hanya tentang tanggung jawab terhadap tugas-tugas duniawi saja tetapi juga sikap tanggung jawab kepada Allah. Penanaman sikap tanggung jawab dapat pula ditambahkan serta diuraikan oleh guru dengan lebih rinci agar peserta didik lebih mengerti. Sikap tanggung jawab juga merupakan salah satu pilar pendidikan karakter yang ditanamkan dalam dunia pendidikan. selain itu dari penanaman sikap

¹⁸ Zuliana, "Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Pada Madrasah Aliyah Negeri I Sragen Jawa Tengah)."

tanggung jawab juga terintegrasi dengan nilai religius yakni mengenai tanggung jawab kepada Allah.

Kemudian nilai pendidikan akhlak yang ketiga yaitu jujur, sikap jujur juga seringkali diintegrasikan kedalam pembelajaran bahasa Arab melalui materi. Sikap jujur juga merupakan salah satu akhlak yang diajarkan dalam agama Islam dan penting untuk ditanamkan pada peserta didik. Dengan menanamkan kejujuran diharapkan peserta didik mampu berkata dan berperilaku secara jujur dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu jujur juga merupakan bagian dari pilar pendidikan karakter bangsa Indonesia. Namun dalam setiap penanaman pendidikan karakter tidak akan lepas dari peran pendidik dalam mengintegrasikannya.

Pendidik secara tidak langsung juga mengemban tugas agar dapat mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran, dengan cara menyambungkan dalam materi. Hal ini merupakan salah satu upaya dalam penanaman nilai pendidikan akhlak untuk membentuk karakter peserta didik. Arti pendidikan nilai secara terintegrasi di dalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

Guru tidak hanya bertugas menuntaskan siswanya dalam segi pengetahuannya tetapi juga mendidik anak dalam menanamkan nilai-nilai moral dalam berbuat dan bertutur sapa, karena usia sekolah dasar merupakan usia emas dimana sebagai permulaan membiasakan hal-hal yang baik¹⁹. Pembelajaran bahasa Arab apabila hanya mengedepankan kemampuan kognitif dan pembelajaran dilakukan secara tekstual, menjadikan penanaman nilai akhlak ini kurang efektif. Padahal semestinya setiap mata pelajaran bisa diinternalisasikan hal yang berkenaan dengan penanaman akhlak, terlebih dengan penanaman akhlak secara kontekstual. Terkhusus lagi pada jenjang pendidikan Islam, di semua tingkatan (Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah) dalam tiap-tiap pelaksanaan belajar mengajar, sebab dalam pendidikan Islam harus menomorsatukan akhlak.²⁰

Simpulan

Merujuk pada temuan penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat memperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa Arab di SD Islam An-Nawawiyah Rembang sudah mengintegrasikan keilmuan dan pendidikan akhlak. Guru yang menjadi informan juga sudah memberikan informasi dan menunjukkan pengintegrasian keilmuan dan nilai pendidikan akhlak dengan cukup baik. Pada intinya berbagai

¹⁹ Eka Rosmitha Sari Mitrakasih La Ode Onde, Hijrawatil Aswat, Fitriani B, "Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Era 4.0 Pada Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4, no. 2 (2020).

²⁰ Harpan Reski Mulia, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak," *TADRIS : JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* 15, no. 1 (2020): 118–29, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.3092>.

keilmuan terintegrasi dalam pembelajaran bahasa Arab, terkhusus ilmu tentang lingkungan alam dan lingkungan sosial. Selain itu pendidikan akhlak juga sudah terintegrasi dalam pembelajaran bahasa Arab. Adapun nilai pendidikan akhlak yang ditemukan antara lain sopan santun, bertanggung jawab dan kejujuran. Pelaksanaan integrasi dalam pembelajaran di sekolah tidak hanya ditentukan dari materi yang tertuang dalam buku, modul ataupun silabus tetapi juga membutuhkan kemampuan guru sebagai pendidik untuk menjelaskan dan memberikan keteladanan akhlak pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Rifki. "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar." *PEDAGOGIA* 1, no. 1 (2011): 85-98.
- Agung Setiyawan. "Pengintegrasian Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Nadwa : Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2015): 127-44.
- Akip, Muhamad. "Akhlak Guru Terhadap Murid Dalam Proses Pendidikan Di Era Milenial Perspektif Imam Ghazali." *El-Ghiroh*, 2020.
- Albantani, Azkia Muharom. "Azhar Arsyad, Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya." *Attadib Journal of Elementary Education* 2, no. 2 (2018): 156.
- Hamdun, Dudung. "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kompetensi." *Alqalam* 23, no. 1 (2016): 125. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v23i1.1453>.
- Handoko, Muhamad Dini. "MANAJEMEN PONDOK PESANTREN SALAFI DI ERA MILENIAL *." *Dewantara VIII* (2019): 277-93.
- Hasan, Said Hamid. "Dkk, Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa." Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas, 2010.
- Juwita, Dwi Runjani. "Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di Era Millennial." *Ilmu Tarbiyah* 7, no. 2 (2018): 282-314.
- Kumalasari, Intan, and Luciana Nasution. "Integrasi Pendidikan Nilai Dalam Membangun Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Jampalan Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara." *Ristekdik (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)* 4, no. 1 (2019).
- Mardiana, Tria, and Indiati Indiati. "How To Develop The Standardized Instruments Of Multiple Intelligences In Elementary School: A Qualitative-Descriptive Approach." *Indonesian Journal of Elementary Teachers Education* 1, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.25134/ijete.v1i1.2863>.
- Mitrakasih La Ode Onde, Hijrawatil Aswat, Fitriani B, Eka Rosmitha Sari. "Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Era 4.0 Pada Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4, no. 2 (2020).
- Mulia, Harpan Reski. "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak." *TADRIS : JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* 15, no. 1 (2020): 118-29. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.3092>.
- Mulyasa, H E. "Manajemen Pendidikan Karakter, Cet." V, Jakarta: Bumi Akara, 2013, 165.
- Muvid, Muhamad Basyrul. "Modernisasi Madrasah Di Era Milenial Perspektif KH Abdul Wahid Hasyim" 32, no. 2 (2021): 223-46.

- Rosad, Ali Miftakhu. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MANAGEMEN SEKOLAH." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173–90.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2010.
- Syahnaidi, Muhammad Amin Qodri, and R. Umi Baroroh. "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Muhammadiyah." *Arabi : Journal of Arabic Studies* 3, no. 2 (2018): 181. <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i2.97>.
- Zuliana, Erni. "Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Pada Madrasah Aliyah Negeri I Sragen Jawa Tengah)." *An-Nabighoh* 19 (2017): 127–56.